

BAB V

ASPEK KEUANGAN

A. Metode Pencatatan Akuntansi

Akuntansi merupakan proses pencatatan transaksi yang dapat diidentifikasi pada jangka waktu tertentu. Pencatatan ini memiliki manfaat yaitu dengan memiliki catatan yang detail, maka sebagai pemilik bisnis penulis dapat melihat sejauh mana pertumbuhan bisnis yang dijalankan. Menurut Rudianto (2012: 15), akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu badan usaha. Terdapat dua metode pencatatan yang sering ditemui, yakni *cash basis* dan *accrual basis*.

1. *Cash Basis*

Cash Basis atau basis kas merupakan sebuah metode pencatatan akuntansi. Metode pencatatan ini hanya mencatat transaksi apabila terdapat penerimaan atau pengeluaran kas. Dengan menggunakan metode ini, perusahaan mempunyai keuntungan yakni, laporan keuangan yang disajikan merupakan keadaan keuangan yang ada pada saat penulisan.

2. *Accrual Basis*

Basis Akrual atau *Accrual Basis* adalah sebuah teknik pencatatan akuntansi. Berbeda dengan basis kas, basis akrual melakukan pencatatan apabila terjadinya sebuah transaksi walaupun kas belum diterima. Metode ini mempunyai keuntungan yakni, lebih akurat serta kewajiban dan ekuitas lebih mudah untuk diukur.

B. *Capital Expenditure* (Identifikasi Initial Investment)

Capital Expenditure atau biasa disebut dengan pengeluaran modal merupakan sejumlah alokasi dana yang dikeluarkan perusahaan untuk memperbaiki, membeli atau merawat aset mereka untuk keberlangsungan bisnisnya. Aset – aset tersebut mempunyai umur manfaat yang cukup panjang serta berpengaruh pada peningkatan kapasitas produk bisnis. *Capital Expenditure* memiliki manfaat yakni, untuk melihat berapa banyak aset yang dimiliki oleh seorang pengusaha dalam bisnisnya. Sedangkan menurut Abdul Halim (2008: 101), *Capital Expenditure* merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Dengan menghitung *Capital Expenditure*, penulis berharap aset – aset pada bisnis penulis dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama.

Namun semakin panjang umur sebuah aset, maka kualitas dan kuantitas kerja aset tersebut akan menurun, atau biasa dikenal sebagai depresiasi. Depresiasi terbagi menjadi dua tarif, yakni metode garis lurus dan metode saldo menurun. Tarif tersebut telah diatur dalam Undang – Undang Nomor 78 tahun 2019. Berikut di bawah ini merupakan tarif depresiasi menurut Undang – Undang Nomor 78 tahun 2019.

TABEL 12
TARIF DEPRESIASI

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Metode Garis Lurus	Tarif Metode Saldo Menurun
I. Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4 Tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 Tahun	12,5%	25%
Kelompok 3	16 Tahun	6,25%	12,5
Kelompok 4	20 Tahun	5%	10%
II. Bangunan			
Tidak Permanen	10 Tahun	10%	
Permanen	20 Tahun	5%	

Sumber: pajak.go.id

Pada kesempatan perencanaan bisnis kali ini, penulis menggunakan tarif metode garis lurus. Dikarenakan metode tersebut merupakan metode yang paling sederhana dan mudah dipahami untuk menentukan tarif depresiasi. Penulis telah mengelompokkan aset sesuai dengan jenisnya, yakni *Building, Furniture, Kitchen Equipment, Kitchen Utensils*, dan *Serving Utensils*.

1. *Tangible Investment*

Tangible Investment atau dapat dikenal sebagai aktiva berwujud, dalam artian mempunyai bentuk fisik yang dapat dimanfaatkan serta digunakan. Menurut Supriyati (2016: 44), *Tangible Investment* merupakan aset yang digunakan dalam jangka waktu lama dan bentuk fisiknya memberikan kegunaan dari aset tersebut. Contohnya adalah tanah, bangunan, kendaraan, mesin, peralatan, batubara, dan barang lainnya. Di

bawah ini merupakan daftar aset berwujud atau *tangible investment* yang dimiliki oleh Kedai Jari.

TABEL 13
TANGIBLE INVESTMENT

Tangible Investment Kedai Jari										
Category	No	Item	Quantity	Unit	Price	Acquisition Cost	Economic Life	Depreciation (%)	Salvage Value	Depreciation
Building	1	Sewa Bangunan	5x15	m ²	Rp 7.000.000	Rp 7.000.000,00	20	10%	Rp 350.000,00	Rp 332.500,00
	2	Renovasi Bangunan	5x15	m ²	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000,00	20	10%	Rp 50.000,00	Rp 47.500,00
Furniture	3	Kursi Plastik Putih	30	pcs	Rp 185.000	Rp 5.550.000,00	4	25%	Rp 1.387.500,00	Rp 1.040.625,00
	4	Meja Persegi Panjang	5	pcs	Rp 500.000	Rp 2.500.000,00	4	25%	Rp 625.000,00	Rp 468.750,00
	5	Meja Bundar	5	pcs	Rp 300.000	Rp 1.500.000,00	4	25%	Rp 375.000,00	Rp 281.250,00
	6	Air Conditioner 1/2 pk	1	pcs	Rp 1.400.000	Rp 1.400.000,00	8	12,5%	Rp 175.000,00	Rp 153.125,00
	7	Lampu Tube Panjang	4	pcs	Rp 50.000	Rp 200.000,00	8	12,5%	Rp 25.000,00	Rp 21.875,00
	8	Rak Susun	1	pcs	Rp 290.000	Rp 290.000,00	4	25%	Rp 72.500,00	Rp 54.375,00
	9	Speaker Ceiling	1	set	Rp 1.745.000	Rp 1.745.000,00	4	25%	Rp 436.250,00	Rp 327.187,50
	10	Chiller	1	pcs	Rp 2.725.000	Rp 2.725.000,00	8	12,5%	Rp 340.625,00	Rp 298.046,88
Kitchen Equipment	11	Kompas Gas 2 Tungku	1	pcs	Rp 267.500	Rp 267.500,00	8	12,5%	Rp 33.437,50	Rp 29.257,81
	12	Frying Pan	1	pcs	Rp 64.000	Rp 64.000,00	4	25%	Rp 16.000,00	Rp 12.000,00
	13	Bar Caddy	1	pcs	Rp 92.000	Rp 92.000,00	2	25%	Rp 46.000,00	Rp 23.000,00
	14	Ice Box	1	pcs	Rp 250.000	Rp 250.000,00	8	12,5%	Rp 31.250,00	Rp 27.343,75
Kitchen Utensils	15	Cutting Board	1	pcs	Rp 57.600	Rp 57.600,00	8	12,5%	Rp 7.200,00	Rp 6.300,00
	16	Pisau Set	1	set	Rp 112.000	Rp 112.000,00	8	12,5%	Rp 14.000,00	Rp 12.250,00
	17	Tempat Sampah	2	pcs	Rp 50.000	Rp 100.000,00	4	25%	Rp 25.000,00	Rp 18.750,00
	18	Spatula Set	1	set	Rp 80.000	Rp 80.000,00	4	25%	Rp 20.000,00	Rp 15.000,00
	19	Mixing Bowl	1	pcs	Rp 30.000	Rp 30.000,00	4	25%	Rp 7.500,00	Rp 5.625,00
	20	Digital Scale	1	pcs	Rp 65.500	Rp 65.500,00	8	12,5%	Rp 8.187,50	Rp 7.164,06
Serving Utensils	21	Rock Glass	30	pcs	Rp 12.000	Rp 360.000,00	4	25%	Rp 90.000,00	Rp 67.500,00
	22	Dessert Plate	30	pcs	Rp 15.000	Rp 450.000,00	4	25%	Rp 112.500,00	Rp 84.375,00
	23	Cork Coaster	50	pcs	Rp 3.000	Rp 150.000,00	4	25%	Rp 37.500,00	Rp 28.125,00
	24	Straw Stainless	50	pcs	Rp 750	Rp 37.500,00	4	25%	Rp 9.375,00	Rp 7.031,25
	25	Take Away Box	200	pcs	Rp 675	Rp 135.000,00	4	25%	Rp 33.750,00	Rp 25.312,50
	26	Paper Cup Custom	200	pcs	Rp 705	Rp 141.000,00	4	25%	Rp 35.250,00	Rp 26.437,50
	27	Gelas Plastik Custom	200	pcs	Rp 375	Rp 75.000,00	4	25%	Rp 18.750,00	Rp 14.062,50
	28	Sendok Stainless Steel	30	pcs	Rp 2.300	Rp 69.000,00	4	25%	Rp 17.250,00	Rp 12.937,50
	29	Garpu Stainless Steel	30	pcs	Rp 2.300	Rp 69.000,00	4	25%	Rp 17.250,00	Rp 12.937,50
	30	Tea Spon	30	pcs	Rp 2.500	Rp 75.000,00	4	25%	Rp 18.750,00	Rp 14.062,50
	31	Round Tray	2	pcs	Rp 50.000	Rp 100.000,00	4	25%	Rp 25.000,00	Rp 18.750,00
	32	Mesin Kasir	1	pcs	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000,00	8	12,5%	Rp 250.000,00	Rp 218.750,00
	33	Menu Board A3	2	pcs	Rp 47.500	Rp 95.000,00	8	12,5%	Rp 11.875,00	Rp 10.390,63
	Sanitation	34	Sapu	2	pcs	Rp 15.000	Rp 30.000,00	4	25%	Rp 7.500,00
35		Mop	2	pcs	Rp 56.000	Rp 112.000,00	4	25%	Rp 28.000,00	Rp 21.000,00
36		Windows Cleaner	1	pcs	Rp 53.000	Rp 53.000,00	4	25%	Rp 13.250,00	Rp 9.937,50
Total						Rp 28.980.100		Total		Rp 3.759.159

Sumber: Olahan Penulis (2022)

Berdasarkan pada perhitungan tabel di atas, total investasi aktiva tetap atau *tangible investment* Kedai Jari adalah sebesar Rp.3.759.159.

2. *Intangible Investment*

Intangible Investment atau aktiva tidak berwujud merupakan aset sebuah perusahaan yang mana tidak memiliki bentuk fisik dan tidak mempunyai sifat aset untuk jangka panjang. Berikut di bawah ini merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki oleh Kedai Jari.

TABEL 14***INTANGIBLE INVESTMENT***

Intangible Investment Kedai Jari					
No	Item	Amount	Economic Life	Amortization (%)	Amortization/Year
1	Pendirian CV	Rp 3.500.000	5	25%	Rp 875.000
2	Merk Dagang	Rp 500.000	5	25%	Rp 125.000
3	Marketing	Rp 500.000	5	25%	Rp 125.000
Total		Rp 4.500.000			
Amortized 5 Years		Rp 1.125.000			

Sumber: Olahan Penulis (2022)

Seperti halnya dengan *tangible investment*, *intangible investment* juga memiliki penyusutan yang lebih dikenal sebagai amortisasi. Pada perhitungan tabel diatas, terdapat kolom amortisasi. Menurut Simamora (2002: 323), amortisasi adalah alokasi sistematis biaya aset tidak berwujud selama masa manfaatnya. Di bawah ini merupakan tarif amortisasi aset tidak berwujud berdasarkan Undang-Undang Nomor 78 tahun 2019:

TABEL 15**TARIF AMORTISASI**

Kelompok Harta Tak Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Amortisasi Garis Lurus	Tarif Amortisasi Saldo Menurun
Kelompok 1	4 Tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 Tahun	12,5%	25%
Kelompok 3	16 Tahun	6,25%	12,5
Kelompok 4	20 Tahun	5%	10%

Sumber: pajak.go.id

3. Working Capital

Working Capital adalah modal kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional setiap harinya.

Menurut Kasmir (2011:250), *Working Capital* merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Di bawah ini merupakan komponen modal atau *Working Capital* yang dimiliki oleh Kedai Jari.

TABEL 16
WORKING CAPITAL

Working Capital Kedai Jari	
Deskripsi	Harga Per Bulan
Raw Material	Rp 4.536.651
Supplies	Rp 320.000
Gaji Pegawai	Rp 4.500.000
Standby Cash	Rp 10.000.000
Grand Total	Rp 19.356.651

Sumber: Olahan Penulis (2022)

Pada tabel *Working Capital* di atas, komponen modal Kedai Jari terbagi menjadi 4 bagian. Diantaranya adalah *Raw Material* atau bahan baku, *Supplies* atau perlengkapan tambahan seperti tissue dan plastik sampah, gaji pegawai, serta *standby cash* dalam jangka waktu satu bulan.

C. Penentuan Titik Impas dan Laba yang Diharapkan

1. Variable Cost; Fixed Cost; Mixed Cost

Variable Cost merupakan biaya yang pasti akan mengalami perubahan atau mempunyai sifat dinamis. Perubahan tersebut tergantung kepada seberapa banyak produksi dari suatu usaha. Biaya ini akan berubah ketika volume operasional sebuah usaha semakin besar, maka biaya

variabel ini akan semakin besar. Berbanding terbalik dengan *Variable Cost*, *Fixed Cost* atau biaya tetap adalah biaya yang tidak akan mengalami kenaikan atau penurunan. Meskipun aktivitas produksi meningkat atau menurun. Sedangkan *Mixed Cost* merupakan biaya tetap yang pengeluarannya akan menyesuaikan dengan penggunaannya. Di bawah ini merupakan perhitungan tabel *Variable Cost*, *Fixed Cost*, dan *Mixed Cost* Kedai Jari.

TABEL 17
VARIABLE COST

Variable Cost			
Cost of Sold			
Deskripsi	Total Cost Perhari	Total Hari	Jumlah
Beverage Cost	Rp 130.872	365	Rp 47.768.107
Food Cost	Rp 84.536	365	Rp 30.855.510
Total Cost Food and Beverage Sold			Rp 78.623.617
Other Expenses			
Deskripsi	Unit	Harga Per Bulan	Harga Per Tahun
Kertas Thermal (Printer Kasir)	5	Rp 9.500	Rp 114.000
Table Sanitizer	2	Rp 43.000	Rp 516.000
DishWashing Liquid 5 Liter	1	Rp 35.000	Rp 420.000
Detergent	1	Rp 46.000	Rp 552.000
Trash Bag	1	Rp 15.000	Rp 180.000
Pewangi Ruangan	2	Rp 56.000	Rp 672.000
Tissue	10	Rp 88.000	Rp 1.056.000
Plastic Gloves	1	Rp 7.500	Rp 90.000
Plastic	2	Rp 20.000	Rp 240.000
Total Other Expenses			Rp 3.840.000
Total Variable Cost			Rp 82.463.617

Sumber: Olahan Penulis (2022)

Berdasarkan tabel di atas yang telah penulis susun, Kedai Jari mempunyai total biaya variabel sebesar Rp.82.463.617. Jumlah tersebut

didapatkan dengan menjumlahkan hasil dari biaya produksi selama satu tahun dengan *other expense*.

TABEL 18
FIXED COST

Fixed Cost Kedai Jari	
Item	Total
Gaji Pegawai	Rp 54.000.000
Amortization & Depreciation	Rp 4.884.159
Grand Total	Rp 58.884.159

Sumber: Olahan Penulis (2022)

Tabel di atas merupakan biaya tetap atau *Fixed Cost* dari Kedai Jari selama satu tahun. Dengan total biaya sebesar Rp.58.884.159, jumlah tersebut penulis dapatkan dengan menjumlahkan gaji pegawai selama satu tahun dan biaya amortisasi serta depresiasi.

TABEL 19
MIXED COST

Mixed Cost Kedai Jari	
Deskripsi	Total
Listrik	Rp 6.000.000
Air	Rp 1.560.000
Gas	Rp 1.980.000
Total	Rp 9.540.000

Sumber: Olahan Penulis (2022)

Pada tabel *Mixed Cost* di atas, Kedai Jari mempunyai biaya total sebesar Rp.9.540.000. Jumlah tersebut penulis dapatkan dari penjumlahan biaya listrik, air dan gas untuk operasional selama satu tahun. Dengan rincian ketiga biaya di atas, penulis berharap bisnis yang penulis rancang

tidak mengalami kerugian serta dapat melacak tahapan perkembangan bisnis penulis.

2. Break Even Point

Break Even Point atau *BEP* adalah titik dimana total biaya sama dengan total penghasilan dari sebuah perusahaan. Menurut Mulyadi (2001: 232), titik impas adalah situasi dan kondisi dari kegiatan usaha yang menghasilkan keuntungan dan tidak mengalami kerugian. Keuntungan titik impas adalah sebagai berikut. Di bawah ini merupakan perhitungan *Break Even Point* dari Kedai Jari.

BEP UNIT

$$\text{BEP} = \text{Biaya Tetap} / (\text{Harga Unit} - \text{Biaya Variabel Unit})$$

$$\text{BEP} = \text{Rp}58.884.159 / (\text{Rp}20.000 - \text{Rp}4.852,19)$$

$$\text{BEP} = 3887 \text{ Unit}$$

BEP NILAI PENJUALAN

$$\text{BEP} = \text{Biaya Tetap} / (\text{Kontribusi Margin Unit} / \text{Harga unit})$$

$$\text{BEP} = \text{Rp}58.884.159 / (\text{Rp}15.147,81 / \text{Rp}20.000)$$

$$\text{BEP} = \text{Rp}58.884.159 / 0,76$$

$$\text{BEP} = \text{Rp}77.746.115$$

Berdasarkan pada perhitungan yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai titik impas dengan harga penjualan sebesar Rp.20.000, maka Kedai Jari harus mampu untuk menjual sebanyak 3887 unit.

D. Identifikasi Cash Inflow & Outflow

Cash flow merupakan kenaikan atau penurunan jumlah uang yang dimiliki oleh sebuah bisnis pada periode tertentu. *Cash Inflow* adalah Laporan keuangan berisi informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan pada waktu tertentu, sedangkan untuk *Cash Outflow* adalah arus kas atau jumlah uang tunai yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk berbagai transaksi atau pembiayaan.

1. Operating Budget

Operating Budget merupakan sebuah alat untuk meramal atau memperkirakan pendapatan dan pengeluaran operasional sesuai dengan kemampuan bisnis tersebut. *Operating Budget* mempunyai manfaat yakni, usaha akan lebih berhasil jika didukung oleh kebijakan yang terarah serta perencanaan yang matang.

TABEL 20
OPERATING BUDGET

No	DESCRIPTION	Year 1	Year 2	Year 3	Year 4	Year 5
REVENUE						
1	Sales Food	90.337.500	96.209.438	102.463.051	109.123.149	116.216.154
2	Sales Beverage	134.847.222	143.612.292	152.947.091	162.888.652	173.476.414
TOTAL F&B REVENUE		225.184.722	239.821.729	255.410.142	272.011.801	289.692.568
COST OF SOLD						
1	Cost of Food	24.210.450	25.784.129	27.460.098	29.245.004	31.145.929
2	Cost of Beverage	29.204.956	31.103.278	33.124.992	35.278.116	37.571.194
TOTAL COST OF SOLD		162.027.454	56.887.408	60.585.089	64.523.120	68.717.123
GROSS PROFIT		171.769.316	182.934.321	194.825.052	207.488.681	220.975.445
EXPENSES						
1	Salary & Wages	54.000.000	57.510.000	61.248.150	65.229.280	69.469.183
3	Supplies	4.432.800	4.720.932	5.027.793	5.354.599	5.702.648
4	Listrik	6.000.000	6.390.000	6.805.350	7.247.698	7.718.798
5	Air	1.560.000	1.661.400	1.769.391	1.884.401	2.006.888
6	Kitchen Fuel	1.980.000	2.108.700	2.245.766	2.391.740	2.547.203
7	Spoilage	1.500.000	1.597.500	1.701.338	1.811.924	1.929.700
8	Repair & Maintance	9.000.000	9.585.000	10.208.025	10.871.547	11.578.197
Total Expenses		78.472.800	83.573.532	89.005.812	94.791.189	100.952.617
Depreciation and Amortizal		4.884.159	4.884.159	4.884.159	4.884.159	4.884.159
NET PROFIT		88.412.357	94.476.630	100.935.081	107.813.332	115.138.669

Sumber: Olahan Penulis (2022)

Pada tabel yang telah penulis susun diatas, dapat diperhatikan bahwa total *net profit* dari Kedai Jari sebesar Rp.88.412.357 pada tahun pertama. Dan dalam kurun waktu lima tahun, Kedai Jari akan mengalami kenaikan dengan total *net profit* sebesar Rp.115.138.669.

2. Cash Flow Projection

Cash Flow Projection adalah hasil penjabaran nominal rupiah yang masuk kedalam kas bisnis dan keluar, termasuk proyeksi pendapatan dan pengeluaran. *Cash Flow Projection* memiliki manfaat yakni perusahaan memiliki potensi untuk mendapat keuntungan yang lebih besar, karena dapat membantu untuk mengalokasikan dana yang berlebih untuk

diinvestasikan kembali. Pada tabel di bawah ini merupakan *cash out flow* dan *cash in flow* dari Kedai Jari.

TABEL 21
CASH OUT FLOW

Cash Out Flow	
Deskripsi	Total
Intangible	Rp 3.375.000,00
Tangible	Rp 32.739.259,38
Working Capital	Rp 19.356.650,95
Total Investment	Rp 55.470.910,32

Sumber: Olahan Penulis (2022)

Kedai Jari mempunyai total investasi sebesar Rp.55.470.910. Jumlah tersebut penulis dapatkan dari penjumlahan *Tangible* dan *Intangible Investment*, serta *Working Capital*.

TABEL 22
CASH IN FLOW

Cash In Flow	
Year 1	Rp 93.296.515,90
Year 2	Rp 99.360.789,43
Year 3	Rp 105.819.240,74
Year 4	Rp 112.697.491,39
Year 5	Rp 120.022.828,33
Working Capital	Rp 19.356.650,95
Salvage Value	Rp 4.771.450,00
Total	Rp 555.324.966,75
Surplus	
5 Tahun	Rp 499.854.056,43
1 Tahun	Rp 99.970.811,29
1 Bulan	Rp 8.330.900,94

Sumber: Olahan Penulis (2022)

Berdasarkan pada tabel di atas, Kedai Jari memiliki *cash in flow* dengan jumlah sebesar Rp.555.324.966 dalam kurun waktu 5 tahun. Maka total pendapatan yang didapatkan dari 5 tahun operasional adalah Rp.499.854.056, jumlah tersebut didapatkan setelah total *cash in flow* dikurangi dengan *total investment*. Dengan pendapatan per bulannya sebesar Rp8.330.900

3. Pengaruh Makro Ekonomi

Makro ekonomi merupakan suatu kegiatan yang dimana dalamnya membahas mengenai perekonomian yang mencakup banyak hal dan rinci, seperti menidentifikasi laju dari infalsi, pertumbuhan ekonomi, dan mengenai angka pengangguran, Mankiw (2006). Usaha Kedai Jari yang penulis rancang merupakan sebuah usaha dengan skala kecil/mikro. Usaha mikro dapat berpengaruh kepada perekonomian secara makro. Hal ini dapat terjadi ketika semakin hari semakin banyak usaha mikro yang berdiri sehingga pajak yang akan dibayarkan oleh para pengusaha mikro akan berpengaruh kepada ekonomi makro. Ekonomi makro juga mempunyai beberapa tujuan, beberapa diantaranya adalah untuj menciptakan lapangan pekerjaan, serta mengendalikan inflasi. Oleh karena itu dengan dirancangnya usaha Kedai Jari, akan membuka lapangan perkerjaan bagi mereka yang membutuhkan perkerjaan tersebut dan juga dengan melakukan pembayaran wajib pajak setiap tahunnya dengan tujuan untuk berpartisipasi dalam memajukan perekonomian Indonesia melalui pajak.

